

PENGGUNAAN METODE MULTISENSORI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK BERKESULITAN BELAJAR MEMBACA DI SEKOLAH DASAR

Nadia Gustiani^{1)*}, Neti Asmiati²⁾, Toni Yudha Pratama³⁾

^{1), 2), 3)} Pendidikan Khusus, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Kota Serang

*nadiagustiani7812@gmail.com

Diterima: 06 04 2022

Direvisi: 15 05 2022

Disetujui: 25 05 2022

ABSTRACT

This review plans to find out the underlying reading skills of children with reading difficulties in grade 4 elementary school. Facts in the field show that children who have difficulty learning to read have not been able to read letters. The contributing factor is the lack of teaching methods carried out by the teacher. the multisensory method is a technique that expects learning to be carried out well if it is introduced as a learning method. The modalities in question are sight (visual), hearing (auditory), movement (kinesthetic), and touch (tactile). This research is directed to look more at the development of early reading skills with multisensory techniques at SDN 2 Sukajadi. The method used is an experimental method with a single subject. This subject is one of the fourth grade students who have difficulty learning to read at SDN 2 Sukajadi. The behavior that will be changed in this study is the ability to read vowels (a, i, u, e, o) and consonants (b, c, d, f, g). The results showed that the ability to read vowels scored distinctively on baseline 1 (A-1), intervention (B), and baseline 2 (A-2), namely 20%, 88.12%, and 69.5%. Then, the results of consonant reading ability got scores at baseline 1 (A_1), intervention (B), and baseline 2 (A_2), namely 6%, 82.12%, and 56.5%. So it can be said that the use of multisensory methods can develop early reading skills in children who have learning difficulties in reading at SDN 2 Sukajadi

Keywords: *Multisensory method, children have difficulty learning to read, early reading skills i*

ABSTRAK

Tinjauan ini berencana untuk mengetahui keterampilan membaca yang mendasari anak-anak dengan kesulitan dalam membaca di kelas 4 sekolah dasar. fakta di lapangan menunjukkan bahwa anak berkesulitan belajar membaca belum mampu membaca huruf. Adapun faktor penyebabnya adalah kurangnya metode dalam mengajar yang dilakukan oleh pengajar. metode multisensori adalah teknik yang mengharapakan pembelajaran akan terlaksana dengan baik apabila diperkenalkan sebagai metode pembelajaran. Modalitas yang dimaksud adalah penglihatan (visual), pendengaran (auditory), gerakan (kinestetik), dan sentuhan (tactile). Penelitian ini diarahkan untuk lebih melihat perkembangan kemampuan membaca awal dengan teknik multisensori di SDN 2 Sukajadi. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen dengan subjek tunggal. Subjek ini adalah salah satu siswa kelas IV yang mengalami kesulitan belajar membaca di SDN 2 Sukajadi. Perilaku yang akan diubah dalam penelitian

ini adalah kemampuan membaca huruf vokal (a, i, u, e, o) dan konsonan (b, c, d, f, g). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca huruf vokal mendapat skor yang khas pada baseline 1 (A-1), intervensi (B), dan baseline 2 (A-2), yaitu 20%, 88,12%, dan 69,5%. Kemudian, hasil kemampuan membaca konsonan mendapat skor pada baseline 1 (A_1), intervensi (B), dan baseline 2 (A_2), yaitu 6%, 82,12%, dan 56,5%. Sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan metode multisensori dapat mengembangkan kemampuan membaca awal pada anak yang mengalami kesulitan belajar dalam membaca di SDN 2 Sukajadi.

Kata kunci: Metode Multisensori, Anak Berkesulitan Belajar Membaca, Kemampuan Membaca Permulaan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian terpenting dari pembangunan negara untuk mencerdaskan kehidupan anak-anak pada generasi penerus dalam rangka membangun negara. Pendidikan tersedia kapan saja, di mana saja, dan salah satu kunci keberhasilan pendidikan adalah belajar. Di Indonesia belajar merupakan hak dan kewajiban bagi semua anak, namun di semua kelas reguler di sekolah dasar saat ini, kehadiran anak berkesulitan belajar hampir selalu terlihat. Ketidakmampuan belajar dapat terjadi pada siswa dari semua perkembangan, termasuk siswa terbelakang dan sangat berkembang.

Menurut (Marlina, 2019) Anak Berkesulitan Belajar merupakan istilah yang merujuk pada kondisi kelainan yang ditandai dengan ketidaksesuaian antara kemampuan dan prestasi, yang dimanifestasikan dalam membaca, menulis, berfikir, dan berhitung.

Membaca adalah penerimaan Bahasa yang melibatkan pengenalan, penafsiran, dan daya pemahaman dalam sebuah bacaan. Tujuan dari membaca ialah untuk memperoleh informasi dari teks bacaan tersebut. Banyak faktor yang terlibat dalam perkembangan pemahaman siswa. Faktor tersebut yaitu strategi dalam mengajar. Jika guru memberikan strategi membaca yang sesuai, maka siswa akan mudah memahami pelajaran. Selain itu faktor dalam diri siswa juga menjadi penghambat

perkembangan pemahaman dalam membaca diantaranya yaitu kurangnya motivasi.

Indikator siswa yang mengalami kesulitan membaca dapat dilihat dari lancar membaca, kesulitan mengeja, salah mengenal kata, penghilangan, pembalikan, dan peribahasa. Anak berkesulitan belajar membaca merupakan disabilitas dengan jumlah paling besar dibanding anak berkesulitan menulis dan anak berkesulitan berhitung. Menurut *International Dyslexia Association* (dalam Kuntjojo) tingkat kesulitan anak berkesulitan belajar membaca dalam membaca, mengeja, dan berbicara bervariasi antara seorang anak dengan anak lainnya karena perbedaan bawaan dalam perkembangan otak, serta jenis pengajaran yang mereka terima.

Penyandang ini juga kerap kali membaca kata secara terbalik-balik, seringkali membaca huruf “d” dengan “b” atau tertukar antara huruf “p” dengan “q” dan keliru memedakan konsep kiri-kanan, atas-bawah (Olivia, 2015:8).

Anak usia sekolah memiliki riwayat keterlambatan bicara atau tidak membuat kata (sulit memainkan kata berirama, sulit menggunakan kata serupa. Hal tersebut ditegaskan dalam penelitian bahwa 1 dari 10 anak Indonesia menderita kesulitan belajar membaca. Menurut hasil data tersebut, jumlah anak usia dasar di Indonesia adalah 50 juta. Dengan asumsi 10% penderita kesulitan belajar

membaca, diperkirakan jumlah anak kesulitan dalam membaca adalah 5 juta (Lestari, 2014)

Hasil observasi pra penelitian di SDN 2 Sukajadi ditemukan permasalahan yang terjadi pada siswa kelas IV yaitu belum mampu mengenal huruf abjad dan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan teman sebaya. Hal tersebut terbukti pada saat peneliti mengajar di dikelas dan melakukan tes pada anak untuk menyebutkan huruf abjad anak memberikan respon menggarukkan kepala dalam arti anak tidak tahu huruf yang ditunjuk oleh peneliti, anak kesulitan dalam pengucapan beberapa huruf dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengingat kembali huruf yang diucapkan oleh peneliti, anak sulit berkonsentrasi saat belajar, saat kegiatan belajar mengajar ketika anak kesulitan menjawab atau menunjukkan huruf yang diucapkan oleh peneliti maka anak akan memberikan respon menarik nafas panjang sebagai bentuk kekesalan terhadap dirinya sendiri, serta kurangnya pemberian stimulus sensori menjadikan anak belum siap menghadapi kondisi belajar, dan sulit berkonsentrasi.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap wali kelas, didapatkan informasi bahwa anak sulit berkomunikasi dengan teman sebaya dan guru yang lain dikarenakan kurangnya kemampuan bahasa. faktor lainnya yaitu strategi yang kurang optimal yang diterapkan oleh pengajar sehingga berakibat anak kurang dalam memahami pelajaran. Faktor lainnya yaitu kurangnya media pembelajaran yang mendukung anak dalam belajar. Maka dari itu hal ini menuntut pengajar untuk melakukan inovasi dalam belajar sehingga materi dapat dipahami oleh anak.

Oleh karena itu, dibutuhkan metode untuk mengatasi permasalahan tersebut. metode yang bisa digunakan adalah metode multisensori. Pada dasarnya metode multisensori merupakan pengajaran yang dilaksanakan dengan melibatkan berbagai

stimulasi indra seperti penglihatan, pendengaran, Gerakan dan perabaan. Kegiatan yang menggunakan seluruh indera ini dapat membuat anak mengikuti proses belajar dengan baik.

Metode multisensori menurut (Yusuf, 2003: 95) terbagi menjadi 2 yaitu, metode yang dikembangkan oleh Fernald dan Gillingham. Adapun perbedaan metode ini yaitu pada metode Fernald merupakan tahap lebih tinggi, karena di sini anak belajar kata dan suku kata. Sedangkan dalam metode Gillingham anak belajar pada Teknik meniru huruf satu persatus secara individu. Metode Gillingham berfokus pada kaitan bunyi dan huruf, metode ini berfungsi untuk melatih anak dalam membaca permulaan. Adapun media Gillingham berfokus pada kaitan bunyi dan huruf, metode ini berfungsi untuk melatih anak dalam membaca permulaan. Adapun media Gillingham dalam pembelajaran ini menggunakan kartu huruf. Penggunaan metode Gillingham dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak berkesulitan belajar bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam membaca yang benar dan lancar. Metode Gillingham ialah metode yang berfokus pada pengajaran bunyi dan huruf.

Dalam membaca permulaan ini anak diajarkan huruf vokal (a,i,u,e,o) dan huruf konsonan (b,c,d,f,g). vocal merupakan bunyi keluar dengan disertai udara tanpa ada halangan. Sedangkan yang dimaksud dengan huruf konsonan ialah bunyi yang dikeluarkan melalui paru-paru dengan adanya hambatan atau halangan.

Dalam memperkenalkan huruf maka sebaiknya anak belajar huruf vokal terlebih dahulu, Setelah anak dapat membaca huruf vokal, mereka dapat mulai belajar mengenal dan membaca huruf konsonan. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat kemampuan membaca permulaan huruf vokal (a,i,u,e,o) dan huruf konsonan (b,c,d,f,g) anak yang

mengalami kesulitan dalam membaca melalui penggunaan metode multisensori.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Metode eksperimen bertujuan untuk melihat pengaruh perubahan dari suatu variabel terhadap variabel yang lain (Evellin Dewi & Mohammad Mahmudi, 2021:4).

Adapun penggunaan desain dalam penelitian eksperimen ini yaitu desain *Single Subject Research* (SSR) dengan desain A-B-A. subjek dalam penelitian ini yaitu seorang anak berkesulitan belajar membaca kelas IV di SDN 2 Sukajadi yang belum mampu membaca huruf abjad. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Sukajadi dan rumah subjek penelitian dan dilakukan pada bulan maret 2022.

Tahapan dalam pelaksanaan penelitian ini diadaptasi dari Langkah-langkah menurut Gillingham yaitu:

- Memperkenalkan huruf kepada subjek penelitian. Pada tahap ini peneliti mengenalkan dan menunjukkan kartu huruf kepada anak, kemudian anak diminta untuk mengucapkan huruf dan mengulangnya berkali-kali.
- Peneliti mengucapkan bunyi sambil bertanya huruf apa yang diucapkan oleh peneliti kepada anak, pada tahap ini peneliti tidak menunjukkan kartu huruf.
- Peneliti menuliskan dan menunjukkan huruf, kemudian anak menyalin kembali huruf yang dituliskan dan ditunjukkan oleh peneliti.

Kemudian dalam pelaksanaannya terdapat prosedur yang terdiri dari dua tahap, yaitu observasi untuk melihat dan menentukan anak berkesulitan belajar membaca yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian dan penerapan eksperimen *single subject research* (pengujian *baseline1- intevensi – baseline2*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

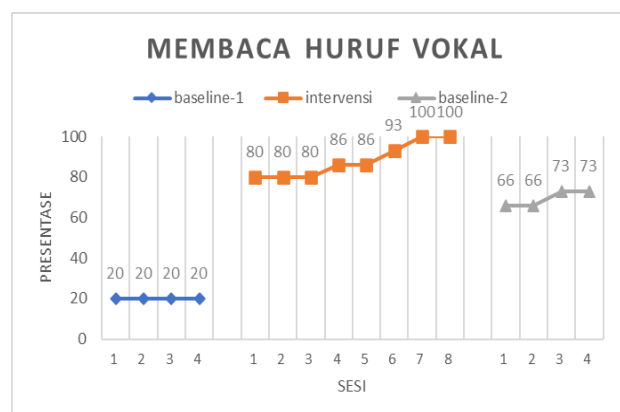
A. Hasil Penelitian Kemampuan Membaca Huruf Vokal

Tabel 1 Hasil kemampuan Membaca Huruf Vokal

Sesi	Skor	Presentase
Baseline- 1 (A1)		
1	3	20%
2	3	20%
3	3	20%
4	3	20%
Intervensi (B)		
1	12	80%
2	12	80%
3	12	80%
4	13	86%
5	13	86%
6	14	93%
7	15	100%
8	15	100%
Baseline-2 (A2)		
1	10	66%
2	10	66%
3	11	73%
4	11	73%

Berdasarkan tabel hasil penelitian kemampuan membaca huruf vokal di atas dapat digambarkan grafik sebagai berikut.

Grafik 1 Hasil Kemampuan Membaca Huruf Vokal



1. Analisis dalam Kondisi

Analisis dalam kondisi merupakan perubahan data dalam suatu kondisi. Berikut hasil rangkuman analisis dalam kondisi *target behavior* kemampuan membaca huruf vokal.

Tabel 2 Rangkuman Hasil Analisis dalam Kondisi Membaca Huruf Vokal

Kondisi	A1	B	A2
Panjang Kondisi	4	8	4
Kecenderungan Arah	—	↗	↗
	Mendatar	Meningkat	Meningkat
Tingkat Stabilitas rentang	3 (20 x 0,15)	15 (100 x 0,15)	10,95 (73 x 0,15)
Kecenderungan stabilitas	Stabil	Tidak Stabil	Stabil
Tingkat perubahan	0 (20 - 20) (=)	20 (100 - 80) (+)	7 (73 - 66) (+)
Jejak Data	—	↗	↗
	Mendatar	meningkat	Meningkat

2. Analisis antar Kondisi

Analisis antar kondisi yaitu seberapa besar pengaruh dari perlakuan yang diberikan kepada target behavior.

Adapun hasil rangkuman analisis antar kondisi yaitu sebagai berikut.

Tabel 3 Rangkuman Hasil analisis antar Kondisi membaca huruf vokal.

Kondisi	B/A1	A2/B
Perubahan kecenderungan arah dan efeknya	↗ (+) — (=)	↗ (+) ↗ (+)
Perubahan stabilitas	Tidak stabil ke Stabil	Stabil ke tidak stabil
Perubahan level data	80% - 20% + 60	73% - 100% -27%
Overlap	0% 0: 8 x 100	0% 0: 4 x 100

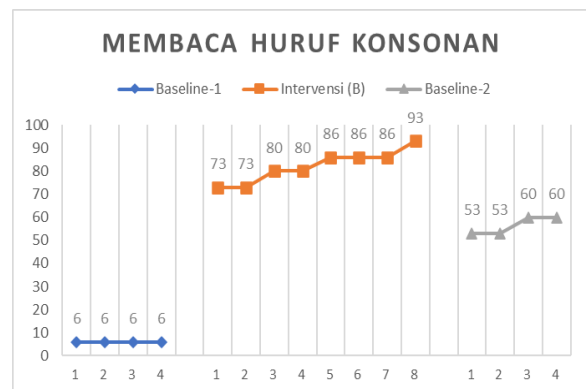
B. Hasil Penelitian Kemampuan Membaca Huruf Konsonan

Tabel 4 Hasil Kemampuan Membaca Huruf Konsonan

Sesi	Skor	Presentase
Baseline-1 (A1)		
1	1	6%
2	1	6%
3	1	6%
4	1	6%
Intervensi (B)		
1	11	73%
2	11	73%
3	12	80%
4	12	80%
5	13	86%
6	13	86%
7	13	86%
8	14	93%
Baseline-2 (A2)		
1	8	53%
2	8	53%
3	9	60%
4	9	60%

Berdasarkan tabel hasil penelitian kemampuan membaca huruf konsonan di atas dapat digambarkan grafik sebagai berikut.

Grafik 2 Hasil Kemampuan membaca huruf konsonan



1. Analisis dalam Kondisi

Analisis dalam kondisi merupakan perubahan data dalam suatu kondisi. Berikut hasil rangkuman analisis dalam kondisi *target behavior* kemampuan membaca huruf konsonan. Adapun hasil rangkuman analisis dalam kondisi kemampuan membaca huruf konsonan sebagai berikut.

Tabel 5 hasil rangkuman analisis dalam kondisi membaca huruf konsonan

Kondisi	A1	B	A2
Panjang Kondisi	4	8	4
Kecenderungan Arah	———— Mendatar	——— Meningkat	——— Meningkat
Tingkat Stabilitas rentang	0,9 (6 x 0,15)	13,95 (93 x 0,15)	9 (60 x 0,15)
Kecenderungan stabilitas	Stabil	Tidak stabil	Stabil
Tingkat perubahan	0 (6 – 6) (=)	20 (93 – 73) (+)	7 (60 – 53) (+)
Jejak Data	———— mendatar	——— Meningkat	——— meningkat

2. Analisis antar kondisi

Analisis antar kondisi merupakan seberapa besar pengaruh dari perlakuan yang diberikan terhadap target behavior. Adapun hasil rangkuman analisis antar kondisi membaca huruf konsonan yaitu sebagai berikut.

Tabel 6 Rangkuman analisis antar kondisi membaca huruf konsonan

Kondisi	B/A1	A2/B
Perubahan kecenderungan arah dan efeknya	——— (+)	——— (=)
Perubahan stabilitas	Tidak stabil ke stabil	Stabil ke tidak stabil
Perubahan level data	73% – 6% +67%	60% – 93% -33%
Overlap	0% 0: 8 x 100%	0% 0: 4 x 100%

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan yang signifikan. Adapun hasil kemampuan subjek penelitian dalam membaca permulaan rata-rata atau mean level pada fase baseline 1 (A_1) pada target *behavior*

I sebesar 20% - target *behavior* II sebesar 6% karena pada fase ini subjek penelitian dalam kondisi alamiah atau belum diberikannya intervensi. Pada fase intervensi (B), rata-rata persentase atau mean level pada target *behavior* I sebesar 88,12%, target *behavior* II sebesar 82,12% karena pada fase ini subjek penelitian sudah diberikan intervensi (B). Sedangkan, pada fase baseline 2 (A_2) rata-rata persentase atau mean level pada target *behavior* I sebesar 69,5% - target *behavior* II sebesar 56,5%.

Kemudian pada fase baseline 2 (A_2) mendapatkan hasil lebih rendah daripada fase intervensi (B), namun data pada baseline 2 (A2) lebih tinggi dari pada fase baseline 1 (A_1). Hal ini menunjukkan terjadinya perkembangan dalam kemampuan membaca anak.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan, terdapat kelebihan dari metode multisensori dari penelitian ini ialah dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan huruf vokal dan huruf konsonan pada anak berkesulitan belajar membaca, adapun kelemahan dari metode ini yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek lebih menguasai dan mudah dalam memahami huruf vokal dibandingkan huruf konsonan.

Dari hasil penelitian yang didapatkan, kesimpulannya adalah penggunaan metode multisensori dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf vokal dan huruf konsonan pada anak berkesulitan belajar membaca kelas IV di SDN 2 Sukajadi.

SIMPULAN

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui perkembangan membaca huruf pada anak dengan metode multisensori. Berdasarkan data hasil observasi yang dilakukan di SDN 2 Sukajadi akhirnya didapatkan data bahwa terdapat anak berkesulitan belajar membaca yang belum bisa membaca huruf abjad.

Hasil perolehan data yang dilakukan, penggunaan metode multisensori pada fase

intervensi dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf vokal dan huruf konsonan. hasil ini terjadi pada baseline 1 (A₁) dengan nilai lebih kecil karena kemampuan subjek sebelum diberikan perlakuan, dan hasil fase baseline 2 (A₂) lebih kecil dibandingkan fase intervensi (B). Dengan demikian penelitian ini dapat menjadi bahan referensi baru dalam pembelajaran anak berkesulitan belajar membaca

REFERENSI

- Anjarningsih, Harwintha Y. 2021. "Disleksia Perkembangan" *Perspektif Siswa dan Guru*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Aulia., M, dkk. 2019. *Penggunaan Big Book dalam Pembelajaran Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu Vol 3, No. 3 Hal 963-969.
- Dau, Maria B., N. 2021. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Cerita Bergambar pada Siswa Kelas I SDK Tokojaeng*. Jurnal Mitra Pendidikan Online (JMP Online) Vol. 5 No. 9, 665-681.
- Dekdibud. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hendardijati, Wita. 2021. *Buku Panduan Lancar Membaca Ceria*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kuntjojo. 2021. *PSIKOLOGI PENDIDIKAN*. Kediri: GUEPEDIA.
- Lestari, I., dkk. 2014. *Dysfun Course (Kursus Membaca dan Menulis Pertama Di Indonesia Bagi Anak-Anak Yang Mengidap Disleksia)*. Jurnal Fakultas Psikologi.
- Lisinus, R., & Sembiring. P. 2020. *Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus (Sebuah Perspektif Bimbingan Konseling)*. Medan: Yayasan Kita Menulis
- Lusiana, Evellin Dewi & Mohammad Mahmudi. 2021. *ANOVA untuk Penelitian Eksperimen: Teori dan Praktik*. Malang: UB.
- Marienzi, R. 2012. Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Angka Melalui Metode Multisensori bagi Anak Autis. *Jurnal penelitian Pendidikan khusus*, 1.(3).
- Marlina. 2019. *Asesmen kesulitan belajar*. Jakarta:
- Mertha Jaya, I Made. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, dan Kualitatif : Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Anak Hebat Indonesia: Yogyakarta.
- Mulyadi. 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar & Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Nurjanah, E. 2017. *Metode Multisensori Terhadap Kemampuan Mengenal Lambing Bilangan 1-10 Pada Anak Autis*. Jurnal Pendidikan khusus, 9(2).
- Olivia, S. 2015. *Deteksi Dini psikologi Balita Hingga Menulis*. Jakarta: Gramedia
- Pertiwi, Adharina Dian. 2016. *Study Deskriptif Proses Membaca Permulaan Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak, Voume 5 hal 760.
- Republik Indonesia. *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Riyanto, Slamet & Aglis Andhita Hatmawan. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Rosmana, Iyos A. 2011. *Cara Membentuk Fonem Bahasa Indonesia*.
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Saepul, Asep Hamdi & E. Bahruddin. 2015. *Metode penelitian kuantitatif aplikasi dalam pendidikan*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Soetopo, Helyantini. 2007. *Pendamping Berlatih Calistung untuk TK A*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Sugiarto, Eko. 2013. *Master EYD edisi Terbaru*. Yogyakarta: Suaka Media.
- Sugiharto, H. 2016. *Metode VAKT Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kesulitan Belajar*. Jurnal Pendidikan Khusus.
- Sunanto., J, Koji., T & Hideo N. 2006. *Penelitian dengan Subyek Tunggal*. Bandung: UPI Press.
- Tarigan, Henry G. 2015. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Tohardi, Ahmad. 2019. *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial + Plus*. Pontianak: Tanjungpura University Press.
- Unaradjan, Dominikus Dolet. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya: Jakarta.
- Wati, Megga & Damri. 2019. Meningkatkan Membaca Permulaan Melalui Metode Multisensori Bagi Anak Kesulitan Belajar. *Pakar Pendidikan: Vol 17 No 2*.
- Yusuf, M. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Dengan Problema Belajar*. Solo: tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- Yuwono, Imam & Mirnawati. 2021. *Aksesibilitas Bagi Penyandang Tunanetra di Lingkungan Lahan Basah*. Yogyakarta: CV Budi Utama